LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **PRHANATA NERHA**

NIM **:** 14421031

Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyyah

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.310/Pid.Sus/ 2016/PN/YKK/2016 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang Pekspektif Hukum Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

[**Prhanata Nerha**]

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi

Oleh :
Prhanata Nerha
14421031

Telah dimunaqasahkan di depan Dewan Munaqasyah Skripsi Program Studi Hukum Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	**Jabatan**	**Tanda Tangan**
_____	Ketua	_____
_____	Sekretaris	_____
_____	Pembimbing	_____
_____	Penguji I	_____
_____	Penguji II	_____

Yogyakarta, _____2018

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

DR. TAMYIZ MUKHAROM, MA, PH.D.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pemimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Prhanata Nerha

Nomor Mahasiswa : 14421031

Judul Skripsi : Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.310/Pid.Sus/ 2016/PN/YKK/2016 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang Pekspektif Hukum Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag

Yogyakarta, 8 Jumadil Awal 1439 H
25 Januari 2018 M

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3266/Dek/DAS/FIAI/x/2017 taggal 20 Oktober 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Prhanata Nerha
Nomor pokok/NIMKO : 14421031
Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia
Jurusa/Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah
Judul Skripsi : Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.310/Pid.Sus/ 2016/PN/YKK/2016 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang Pekspektif Hukum Islam

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamualaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag

ABSTRAK

Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.310/Pid.Sus/2016/PN/YKK/2016
Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang Pekspektif Hukum Islam

PRHANATA NERHA

Human trafficking adalah persoalan yang sangat sering terjadi, kita tidak dapat memungkiri bahwa perdagangan orang dalam pandangan masyarakat adalah suatu bentuk perbudakan di masa modern. Perdagangan orang adalah suatu kejahatan yang menjadi satu diantara kejahatan-kejahatan yang memiliki pertumbuhan tercepat di dunia. Sekarang *human trafficking* juga menjadi satu diantara 5 kejahatan paling besar di dunia yang harus diselesaikan, karena memberikan akibat buruk dalam banyak aspek kehidupan. Dalam melancarkan tindak kejahatan perdagangan orang (*human trafficking), traffickers* menggunakan beberapa taktik, sebagian ditipu dengan diiming-imingi akan diberikan pekerjaan sebagai pembantu namun malah dijual ke luar negeri maupun tempat pelacuran, sebagian lainnya diculik atau diserahkan langsung oleh anggota keluarganya yang kemudian dijual ke tempat pelacuran.

Semakin berkembangnya Teknologi, disalahgunakan oleh sebagian orang untuk melakukan tindakan *illegal*. Cara-cara orang untuk melakukan tindak *human trafficking* pun semakin berkembang. Maraknya perdagangan orang ini, semakin menjadi setelah kemajuan internet,. Banyak perdagangan orang melalui *facebook*, *twitter, instagram*, *website,*dan social media yang lainnya.

Hukuman bagi setiap perkara *human trafficking* berbeda tergantung dengan bagaimana kasusnya(kasuistik), sebab, alasan dan hal-hal lain yang melatarbelakangi kasus tersebut. Jika dilihat dari perspektif islam, hukum terhadap pelaku perdagangan orang termasuk dalam jarimah ta'zir karena hukum mengenai perdagangan orang tidak ada ketentuannya dalam *had, kifarat* maupun *qishas*.

Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam Putusan No. 310/Pid.Sus/2016/PN YYK dirasa sudah sesuai dengan hukum Islam karena menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada hakim dengan mempertimbangkan aspek yuridis, sosiologis, dan filosofisnya.

Kata Kunci : *Perdagangan orang, jarimah, ta'zir*

ABSTRACT

The Decision of the Yogyakarta District Court No.310 / Pid.Sus / 2016 / PN / YKK / 2016 About The Crime of Human Trafficking in The Islamic Law Perspective

PRHANATA NERHA

Human trafficking is a very frequent problem, we can not deny that people's trade in society's view is a form of slavery in modern times. Trafficking in persons is a crime that is one of the fastest growing crimes in the world. Now human trafficking is also one of the 5 greatest crimes in the world to be resolved, as it gives bad consequences in many aspects of life. In launching human trafficking, traffickers use some tactics, some are deceived by being lured into jobs as maids instead of being sold abroad or prostitution, some are abducted or handed over directly by members of their families who are then sold to a brothel.

The development of technology, misused by some people to conduct illegal acts. Ways of people to do the act of human trafficking is growing. The rise of this man's trade, is increasingly becoming after the advent of the internet. Many people trade through facebook, twitter, instagram, website, and other social media.

The punishment for every human trafficking case is different depending on how the case (kasuistik), cause, reason and other things that lie behind the case. If viewed from the perspective of Islam, the law against traffickers of persons included in the ta'zir finger because the law on trafficking in persons is not provision in had, kifarat or qishas.

The Decision of the Yogyakarta District Court in Decision No. 310 / Pid.Sus / 2016 / PN YYK is deemed to be in accordance with Islamic law because it submits the decision completely to the judge by considering the juridical, sociological, and philosophical aspects.

Keyword: *Human trafficking, jarimah, ta'zir*

MOTTO

وَلَلْأٓخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ۝٤

Dan sesungguhnya yang kemudian(akhir) itu lebih baik bagimu daripada permulaan

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang saya beri Judul "PUTUSAN PENGADILAN NEGERI YOGYAKARTA (No.310 Pid.Sus/2016/PN/YKK/2016 TENTANG TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG PESPEKTIF HUKUM ISLAM ".

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Ahwal Al- Syakshiyyah di Universitas Islam Indonesia (UII).

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal.Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, Selaku Dekan FakultasI lmu Agama Islam (FIAIUII) yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Amir Mu"allim, MIS. selaku Ketua Program Studi Ahwal Al Syakhshiyyah.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Ahwal Al - Syakhshiyyah
5. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik berupa dukungan moral materil dan tak kenal lelah dalam memberi semangat.
6. Bapak Drs. Muhadi Zainuddin, Lc.,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Bapak / Ibu Dosen khususnya prodi ahwal al- syakhshiyyah yang telah membekali penulis dengan ilmu disiplin yang berguna.

8. Lidya Elmira Amalia selaku sahabat saya yang selalu memberikan arahan yang baik dalam perbaikan sistematika penulisan tugas akhir ini.
9. Shera Budiarti teman tugas akhir saya yang dari awal bersama berjuang serta selalu memberi *support* hingga akhirnya tugas akhir ini selesai.
10. Staf Pengurus Akademik beserta jajarannya yang tak kenal lelah membantu penulis selama kuliah.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Citra Kusuma Rahayu, Rifky Hakim, Andi Aprianto, Isti'adatul Khusniyah, dll yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam keadaan suka maupun duka penulis, penulis sangat berterimakasih atas semangat serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dorongan serta semangat selama ini, semoga mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Penulis

Prhanata Nerha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang ber-harga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat ban-yak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui peneli-tian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indo-nesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat meny-eluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai kes-eragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbu!ah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan :

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan

sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dangan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya seb-agai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Hammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan.huruf, transliterasinya berupa ga bungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	A dan i
...وَ	fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

فَعَلَ -fa’ala سُئِلَ -su’ila

ذُكِرَ -żukira سُئِلَ -su’ila

يَذْهَبُ-yażhabu هَوْلَ -haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ... ىَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla قِيْلَ -qīla

رَمىَ -ramā يَقُوْلُ -yaqūlu

4. Ta' marbu•ah

Transliterasi untuk ta marbu"ah ada dua:

a. ta marbu"ah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fat#ah, kasrah dan dammah, trasnliterasinya adalah 't'.

b. ta marbu"ah mati

Ta marbu"ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *AL* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbu"ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

المَدِيْنَةُ المُنَوّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةْ -Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslite-rasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasi-kan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.
Contoh:

الرَّجُلُ-ar-rajulu	القَلَمُ- al-qalamu
السَّيِّدُ-as -sayyidu	البَدِيْعُ- al-badī’u
الشَّمْسُ- as-syamsu	الجَلاَلُ- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof.Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata .Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	-ta’khużūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau’	أُمِرْتُ	-umirtu
شَيْئٌ	-syai’un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّاللهَلَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُواالْكَيْلَوَالْمِيْزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيْمُالْخَلِيْلُ	Ibrāhīm al-Khalīlu Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِاللهِمَجْرَاهَاوَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
وَ لِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِاسْتَطَاعَإِلَيْهِسَبِيْلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَامُحَمَّدٌإِلاَّرَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّأَوَّلَبَيْتٍوُضِعَلِلنَّاسِلَلَّذِيبِبَكَّةَمُبَارَكاً	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lillażī bibakkata mubārakan
شَهْرُرَمَضَانَالَّذِيأُنْزِلَفِيْهِالْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ānu Syahru Ramaḍānal-lażī unzila fīhil-Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآءهُ بِالأُفُقِالْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُللهِرَبِّالْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

نَصْرٌمِّنَاللهِوَفَتْحٌقَرِيْبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
للهِالأَمْرُجَمِيْعاً	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللهَبِكُلِّشَيْئٍعَلِيْمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid